

PEMBELAJARAN KANJI MELALUI GAMBAR DAN CERITA PADA KANJI BAGIAN-BAGIAN TUBUH

Fujio M. Bawole¹, Sherly F. Lensun², Ferdy Dj. Rorong³

*Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado,
Tondano, Indonesia
Email: fujiobawole99@gmail.com*

Abstrak : Jumlah *kanji* yang sangat banyak dan satu *kanji* bisa terdiri dari belasan bahkan puluhan guratan, membuat para pembelajar bahasa Jepang menjadikan *kanji* sebagai bagian tersulit dalam bahasa Jepang. Oleh karenanya, dibutuhkan model atau metode pembelajaran *kanji* yang menarik sehingga *kanji* bukan lagi hal yang terlalu sulit untuk dipelajari. Dengan gambar dasar pembentukan *kanji* yang disertai dengan cerita membuat pembelajaran *kanji* tidak membosankan tapi menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik studi kepustakaan yaitu mencari referensi dari buku, tesis, internet maupun sumber-sumber yang ada untuk mendukung penelitian ini. Data yang didapat kemudian dianalisis secara kualitatif dengan bantuan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah, pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh yang dijabarkan dalam bentuk table disertai dengan cara baca, arti, ilustrasi, gambar dan cerita sebagai model atau metode dalam mempelajari *kanji*.

Kata kunci : *Kanji, Pembelajaran Kanji, Gambar dan Cerita.*

Abstrak : The large number of *kanji* and one *kanji* can consist of dozens or even dozens of strokes, making Japanese language learners make *kanji* the most difficult part of the Japanese language. Therefore, an interesting model or method of learning *kanji* is needed so that *kanji* is no longer too difficult to learn. With the basic image of *kanji* formation accompanied by a story makes *kanji* learning not boring but fun. The purpose of this study is to describe the *kanji* learning model through images and stories on *kanji* body parts. The method used in this study is to describe the *kanji* learning model through images and stories on the *kanji* of body parts. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection was carried out using literature study techniques, namely looking for references from books, thesis, the internet and existing sources to support this research. The data obtained are then analyzed qualitatively with descriptive assistance. The result of this study is, *kanji* learning through images and stories on *kanji* body parts that are described in the form of tables accompanied by ways of reading, meanings, illustrations, images and stories as models or methods in learning *kanji*.

Kata kunci : *Kanji, Kanji Learning, Pictures and Stories.*

PENDAHULUAN

Ada begitu banyak jenis aksara yang ada di dunia ini dan setiap aksara memiliki keunikan dan sistem penulisannya tersendiri. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki aksara dan sistem penulisannya sendiri. Ada empat jenis aksara yang digunakan di Jepang dan masing-masing memiliki fungsinya sendiri dalam sistem penulisan. Keempat aksara tersebut adalah: ひらがな (*hiragana*) yang berfungsi untuk menulis kosakata asli bahasa Jepang, sedangkan かたかな (*katakana*) berfungsi untuk menulis kosakata asing dan bahasa serapan termasuk nama negara dan nama orang asing. Kedua aksara ini juga disebut dengan かな (*kana*). Kana termasuk dalam kategori *hyōon-moji* yaitu aksara yang hanya merepresentasikan bunyi. ローマ字 (*Rōmaji*) merupakan aksara Latin seperti yang kita gunakan sehari-hari dalam sistem penulisan bahasa Indonesia, yang fungsinya adalah membantu orang asing atau orang Jepang sendiri yang tidak bisa membaca kanji.

Bahasa Jepang juga merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digemari di beberapa negara khususnya di Indonesia saat ini terutama di kalangan anak-anak muda. Hal ini disebabkan oleh karena dibukanya peluang bagi orang asing untuk bekerja di Jepang. Sebagai negara yang tidak menggunakan aksara *kanji*, tentunya sangat diperlukan untuk kita mempelajarinya dengan cara menghafal. Dengan jumlah kanji yang sangat banyak dan goresan-goresannya yang rumit, membuat sebagian orang menjadikan kanji sebagai bagian tersulit dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dalam penelitiannya, Usuh 2016:50 berpendapat, *“in studying the Japanese language, students will be faced with a mastery of Japanese characters, namely Hiragana, Katakana and Kanji. Kanji is the most difficult things to learn as the characters are not familiar in daily life especially for Indonesian students.*

Indonesian students started to learn Japanese characters when they are in high school or university particularly for students who majored Japanese (age 17 or 18), whereas Japanese students start to learn it from primary school (age of 6 or 7).” Dalam mempelajari bahasa Jepang, para pelajar mampu menguasai hiragana maupun katakana, sedangkan kanji merupakan bagian tersulit dari bahasa Jepang terutama bagi pembelajar yang berlatar belakang non kanji. Hal ini disebabkan karena jumlah kanji yang sangat banyak dan ini baru dipelajari pada saat SMA ataupun perguruan tinggi bagi yang mengambil jurusan bahasa Jepang, sedangkan di Jepang kanji sudah dipelajari sejak dari bangku sekolah dasar.

Hal ini tentunya menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang dikarenakan dalam mempelajari bahasa Jepang tidak dapat dipisahkan dengan mempelajari sistem penulisannya dalam hal ini kanji yang merupakan salah satu bagian yang dianggap sulit dalam pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu, sangat diperlukan model pembelajaran yang mampu membawa peserta didik untuk tidak menganggap kanji sebagai bagian yang harus dihindari karena sulit. Aror (2021) “Peserta didik adalah manusia unik dan memiliki karakteristik khas yang sangat personal. Mereka adalah pribadi yang membutuhkan, kenyamanan, keamanan, dan kehangatan dalam proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan suasana yang nyaman agar mereka dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya dengan joyful dan meaningful”. Lensun (2019) “Cara mengajar yang menarik akan membuat siswa tidak bosan, oleh sebab itu pengajar harus pandai memilih media pengajaran yang tepat. Tren pembelajaran yang terkini adalah pembelajaran kontekstual.” Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sudrajat, dkk (2020) “Dalam proses belajar mengajar guru harus meningkatkan pengetahuan para siswa melalui materi yang di sampaikan. Untuk itu guru harus mampu untuk

berkreasi, terampil memilih strategi yang sesuai, memberikan siswa motivasi, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga apabila halhal tersebut dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Jepang.”

Kanji (漢字) merupakan huruf yang menyatakan arti yang diwujudkan melalui Ideografatau simbol berupa gambar. *Kanji* pada awalnya merupakan aksara asli Tiongkok yang dibawa dan diperkenalkan kepada bangsa Jepang bersamaan dengan masuknya agama Buddha pada sekitar abad ke-5 M. *Kanji* masuk dalam kategori *hyoumoji* yaitu askara yang merepresentasikan makna. Berdasarkan sejarahnya, *kanji* adalah aksara yang diciptakan oleh orang-orang Cina pada zaman dahulu yang pada saat itu digunakan untuk menuliskan suatu benda atau sebagai media untuk meramal nasib negara. *Kanji* sendiri dibentuk dari dua kata yaitu 漢 (*kan*) yang bermakna Dinasti Han dan 字 (*ji*) yang bermakna aksara. Aksara *kanji* yang merupakan aksara asli dari Cina ini diperkirakan diciptakan lebih dari 3000 tahun yang lalu. Aksara *kanji* kemudian masuk ke Jepang pada sekitar abad ke-5 yang mana pada saat itu kekuasaan negeri Cina dipegang oleh dinasti *Han*. Oleh karena itulah aksara *kanji* secara harafiah berarti aksara dari negeri *Kan* atau yang dikenal sekarang sebagai Tiongkok (Iwabuchi, 1989:63). Oleh karena hal tersebut, maka *kanji* memiliki dua cara baca, yaitu: 音読み (*on'yomi*) yang merupakan cara baca *kanji* berdasarkan pengucapan bahasa Cina, dan 訓読み (*kun'yomi*) yang merupakan cara cara baca *kanji* berdasarkan pengucapan Jepang. seperti pada *kanji* 食 yang memiliki dua cara baca, on-yomi: ショク (*shoku*, makan) dan kun-yomi: たべる (*ta-beru*, kata kerja

makan). Dalam satu aksara *kanji* bisa memiliki beragam makna, karena *kanji* terdiri dari simbol-simbol.

Total dari jumlah aksara *kanji* adalah 50.000 *kanji*, dan kemudian oleh bangsa Jepang diringkas menjadi 1.945 *kanji* umum yang digunakan dalam bahasa Jepang saat ini. 450 diantaranya merupakan *kanji* inti yang sering muncul dalam ujian bahasa Jepang. *Kanji* di Jepang mulai dipelajari sejak sekolah dasar dan mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk mempelajarinya dengan cara menghafal. Walaupun begitu tidak semua orang Jepang dapat menulis atau bahkan membaca *kanji*. Hal ini disebabkan karena ada begitu banyaknya jumlah *kanji* yang sebenarnya. Dalam penelitian yang ditulis oleh Alfarisy dkk 2021 : 237, mengemukakan: “*Kanji is one of the types of Japanese characters that must be memorized by students who are studying the Japanese language and literature. Kanji is a symbol that facilitates to pronounce vocabulary. However, kanji have complex forms to memorize, intricate scratches, and many of them. In fact, the Japanese people do not know exactly how many kanji there are. However, from several kanji learning applications found on Google Play Store, at least more than 2000 kanji characters are used in daily life.*”

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa *kanji* merupakan salah satu jenis aksara yang harus dipelajari oleh siswa yang memepelajari bahasa dan sastra Jepang. *Kanji* adalah simbol yang membantu dalam mengucapkan kosakata. Meskipun begitu, *kanji* memiliki bentuk-bentuk yang rumit untuk dihafal, goresan-goresan yang kompleks dan banyak diantaranya. Faktanya, orang Jepang sendiri tidak tahu persis berapa jumlah *kanji*. Akan tetapi, dalam beberapa aplikasi pembelajaran *kanji* yang ditemukan di *Google Play Store*, setidaknya lebih dari 2000 karakter *kanji* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara dalam mempelajari *kanji* ialah dengan menggunakan ilustrasi gambar dan cerita. Ilustrasi gambar adalah menampilkan informasi melalui gambar. Sedangkan cerita adalah tuturan yang menggambarkan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa maupun kejadian. Contoh dari pembelajaran *kanji* berdasarkan gambar dan cerita dapat dilihat pada *kanjionna* atau perempuan (女・シヨ、おんな). Piktograf atau gambar *kanji* wanita melukiskan seorang wanita dalam posisi membungkuk hormat. Jelas sekali, demi kemudahan dalam penulisannya, ini lalu diubah menjadi bentuk yang lebih menyatakan hormat seorang wanita yang sedang berlutut namun ini tidak berlangsung lama. Versi modernnya menggambarkan wanita yang berjalan dengan langkah panjang untuk menyusul lelaki. *Artikanji Onna*: Wanita, Perempuan berikut ini adalah gambarnya:



Gambar 1. Gambar Piktograf atau Kanji Wanita

Dengan mempelajari aksara *kanji* melalui sajian ilustrasi gambar dan cerita maka pembelajar akan lebih mudah mempelajari aksara *kanji*, karena dengan metode ini proses belajar jadi lebih menyenangkan. Dengan metode ini pula, pembelajar lebih mudah untuk membaca, menulis, menghafal, dan memahami aksara *kanji* yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penggunaan ilustrasi gambar disertai cerita, dengan asumsi bahwa tidak semua pembelajar akan cepat mengerti dan memahami maksud hanya dengan melihat ilustrasi gambar. Oleh karena itu, dibutuhkan cerita yang

akan membantu pembelajar mengerti dan memahami maksud dari *kanji* yang akan dipelajari.

Metodologi Penelitian

Untuk mendukung proses penelitian ini maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah memusatkan diri pada masalah aktual yang ada pada masa sekarang kemudian data yang dikumpulkan disusun kemudian dianalisa. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moelong, 2007 : 3).

Hal ini tentu tidak lepas pula dari hakekat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang telah diteliti. Penelitian melalui analisis deskriptif kualitatif selalu terfokus penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam bentuk angka-angka (Mahsun, 2005 : 233).

Berdasarkan penjelasan di atas maka pertama penulis akan mengumpulkan informasi mengenai *kanji* bagian-bagian tubuh beserta gambar dan ceritanya dan model pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita dengan teknik kepustakaan yang kemudian data yang ada akan dianalisis sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan. Data dari berbagai sumber seperti buku atau referensi yang berkaitan merupakan langkah untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun *kanji-kanji* yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan *kanji* bagian-bagian tubuh yang diambil dari buku “*Basic Kanji Learning*”. Berikut adalah aksara *kanji* yang digunakan dalam penelitian ini: 口、目、耳、手、心、足、走、起、歩、休、体、指、背、自、鼻.

Teknik Pengumpulan Data

Sebagai teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan, yaitu penulis mencari referensi di perpustakaan yang menyediakan materi-materi yang berhubungan dengan penelitian yang akan di bahas khususnya model pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh, yaitu: 口、目、耳、手、心、足、走、起、歩、休、体、指、背、自、鼻. Selain itu, penulis juga mencari data-data terbaru berupa buku, makalah, thesis atau pun artikel dan jurnal dari internet sebagai perbandingan dengan data-data sebelumnya untuk menunjang materi penelitian dalam melengkapi penelitian penulis.

Teknik Pengolahan Data

Semua data yang telah didapat dari buku, thesis, internet maupun sumber-sumber yang ada kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif dengan bantuan deskriptif yaitu menjelaskan, memaparkan, menguraikan model pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh serta pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh dalam bentuk tabel yang kemudian dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Sumber data yang diperoleh dari buku *Basic Kanji Learning* pada bab

bagian-bagian tubuh manusia dengan jumlah 15 buah karakter *kanji* merupakan salah satu sumber data utama. Kemudian mendeskripsikan tentang arti gambar dan cerita pada *kanji* anggota-anggota tubuh sebagai model pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh, yaitu: 口、目、耳、手、心、足、走、起、歩、休、体、指、背、自、鼻.

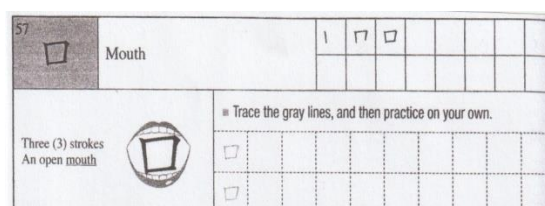
3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data utama yaitu buku *Basic Kanji Learning* yang dibatasi pada *kanji* bagian-bagian tubuh yang berjumlah 15 karakter. Berikut adalah tabel pemaparan dari 15 *kanji* bagian-bagian tubuh:

a. Kanji Mulut

口	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Mulut	くち
熟語 (Contoh Penggunaan)							
入口 (いりぐち) Pintu masuk							
出口 (でぐち) Pintu keluar							
人口 (じんこう) Populasi							

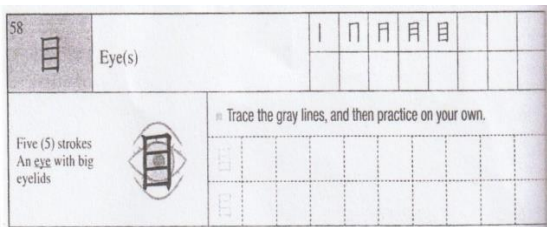
Kanji ini memiliki tiga goresan dan berbentuk persegi empat dan memiliki arti “mulut”. Bentuknya seperti mulut yang terbuka pada saat berbicara. Bentuk mulut yang terbuka tersebut kemudian disederhanakan dengan menarik garis vertikal dan horizontal sehingga membentuk persegi empat dengan ruang kosong ditengahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ilustrasi dibawah ini:



b. Kanji Mata

目	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Mata	め、 モク
熟語 (Contoh Penggunaan): 目下 (めした) Orang yang lebih muda 盲目 (もうもく) Tunanetra							

Kanji ini memiliki lima goresan berbentuk persegi empat dengan dua garis vertikal ditengahnya dan memiliki arti “mata”. Bentuk *kanji* ini seperti bentuk asli dari artinya yaitu sebuah mata yang terbuka dengan bola mata yang besar. *Kanji* ini kemudian mengalami penyederhanaan dengan membuatnya menjadi berbentuk kotak dengan garis vertikal dikedua sisinya dan empat garis horizontal pada sisi atas, tengah dan bawah. Dibawah ini merupakan contoh ilustrasi dari *kanji* mata:

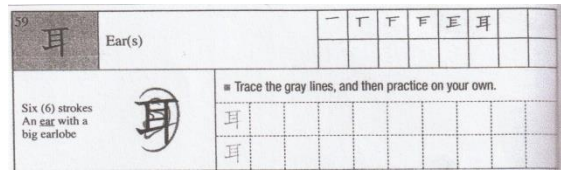


c. Kanji Telinga

耳	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Teling a	みみ
熟語 (Contoh Penggunaan): 初耳 (Hal yang baru pertama didengar) 耳鼻科 (Spesialis THT)							

Bentuk asli dari *kanji* ini berupa sebuah telinga dengan lubang telinga yang besar dan berhubungan dengan indera pendengaran. Dari gambar asli kemudian disederhanakan menjadi sebuah karakter

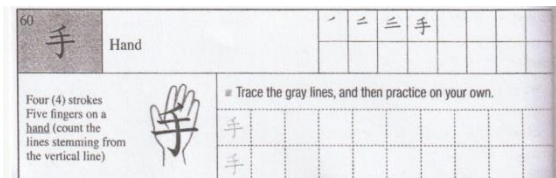
yang memiliki arti “telinga”. Dibawah ini merupakan ilustrasi dari *kanji* telinga:



d. Kanji Tangan

手	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Teling a	て、 た、ス
熟語 (Contoh Penggunaan): 下手 (Tidak mahir) 上手 (Mahir, pandai)							

Diambil dari gambar asli *kanji* ini menyerupai bentuk tangan manusia yang terbuka dengan jari-jarinya dan memiliki makna yang berhubungan dengan tangan atau sesuatu yang dikerjakan dengan tangan. Dibawah ini merupakan ilustrasi dari *kanji* tangan:

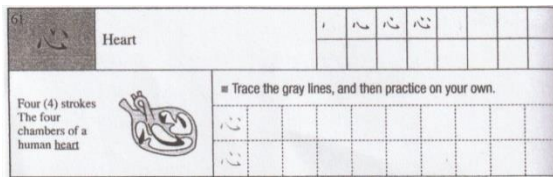


e. Kanji Hati

心	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Hati	ここ ろ、シ ン
熟語 (Contoh Penggunaan): 心配 (しんぱい)							

Dari gambar aslinya, *kanji* ini menyerupai bentuk hati manusia dengan empat ruang yang ada di dalamnya. Dari bentuk asalnya karakter ini memiliki makna semua yang berhubungan dengan jiwa dan

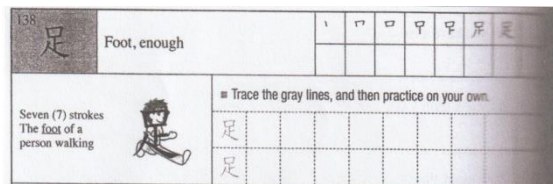
persamaan seseorang dan merupakan sesuatu yang vital yang juga berhubungan dengan emosi manusia. Berikut ilustrasi *kanji* hati:



f. Kanji Kaki

足	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Kaki	あし
熟語 (Contoh Penggunaan): 足りる (Cukup)							

Bentuk aslinya yaitu berupa gambar kaki seseorang yang sedang berjalan sehingga memiliki makna yang berhubungan dengan kaki. Dengan melihat cara manusia berjalan maka muncullah ide untuk menciptakan sebuah karakter. Ilustrasi *kanji* ini dapat dilihat pada gambar berikut:

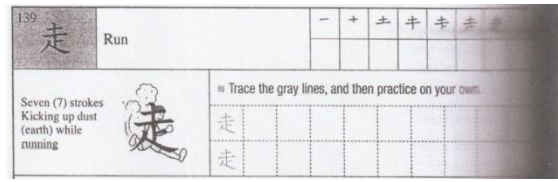


g. Kanji Lari

走	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Lari	はし る、ソ ウ
熟語 (Contoh Penggunaan): 走る (Berlari)							

Gambar asli dari kanji ini sebelum disederhanakan adalah berupa bentuk orang dengan kaki yang melangkah panjang seolah-olah sedang berlari. Memiliki makna yang berhubungan dengan berlari dan

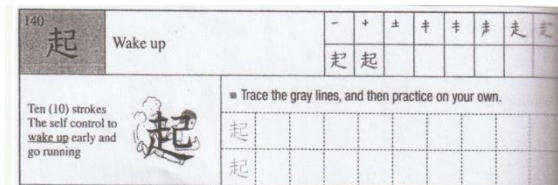
melompat. Ilustrasinya dapat dilihat pada gambar berikut:



h. Kanji Bangun

起	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Bangun	おき る、キ
熟語 (Contoh Penggunaan): 起きる (おきる) Bangun, bangkit							

Seperti pada ilustrasi dibawah ini, *kanji* ini merupakan gambaran dari seseorang yang mengontrol dirinya bangun lebih awal untuk berlari di pagi hari. Memiliki makna yang berhubungan dengan hal-hal yang membangun. Dibawah ini merupakan ilustrasi *kanji* bangun:

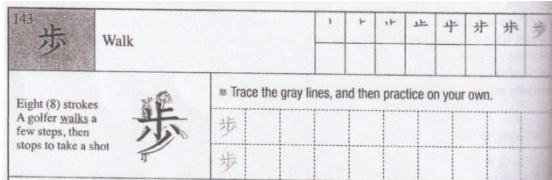


i. Kanji Berjalan

歩	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Berjalan	ある く、ホ
熟語 (Contoh Penggunaan): 一步 (Selangkah)							

Kanji ini memiliki delapan goresan dengan satu radikal 「止」 *tome-hen* di atasnya dan dipadukan dengan *kanji* 「少」 *shou* yang memiliki arti sedikit. Dari

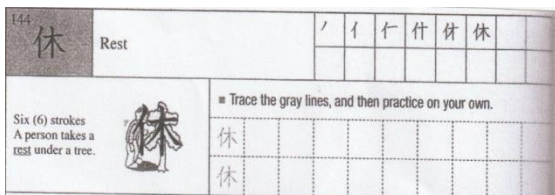
gabungan *kanji* tersebut kemudian membentuk *kanji* baru 「歩」 yang memiliki arti “berjalan”. Dari ilustrasi yang ada bentuk *kanji* ini seperti seseorang yang sedang berjalan kemudian berhenti sejenak untuk melanjutkan perjalanannya. Di bawah ini merupakan ilustrasi *kanji* berjalan:



j. Kanji Istirahat

休	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Istirah at	やす む、キ ユウ
熟語 (Contoh Penggunaan): 休日 (Hari libur)							

Yang menjadi radikal dari *kanji* ini adalah 「亻」 *nin-ben* yang dari bentuknya seperti tubuh manusia yang dilihat dari samping. Radikal ini kemudian digabung dengan *kanji* 「木」 *moku* yang berarti “pohon” sehingga membentuk karakter baru. Dari ilustrasi gambar yang ada bentuknya seperti seseorang yang sedang beristirahat di bawah pohon. Di bawah ini adalah ilustrasi *kanji* istirahat:

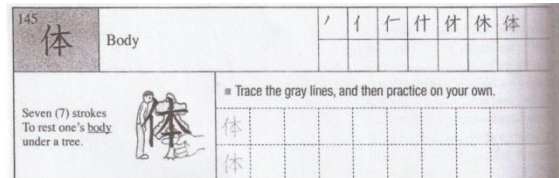


k. Kanji Tubuh

休	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Tubuh	からだ

熟語 (Contoh Penggunaan):
身体 (Tubuh Manusia)

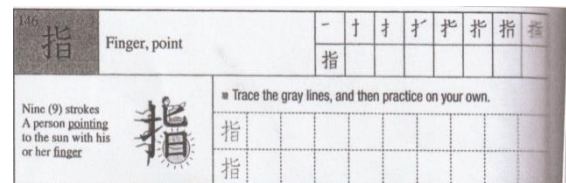
Dari ilustrasi gambar, *kanji* ini berbentuk seperti seseorang yang hendak mengistirahatkan tubuhnya di bawah sebuah pohon. Memiliki makna yang berhubungan dengan tubuh manusia. Di bawah ini merupakan ilustrasi *kanji* tubuh:



l. Kanji Jari

指	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Jari	ゆび、 シ
熟語 (Contoh Penggunaan): 指輪 (Cincin)							

Kanjini memiliki sembilan goresan dengan radikal atau goresan dasar yaitu 「扌」 *te-hen* yang menyerupai bentuk tangan manusia dan memiliki makna segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan oleh tangan manusia. Digabungkan dengan *kanji* 「旨」 *mune* yang menggambarkan seseorang yang sedang menunjuk ke arah matahari dengan jarinya. *Kanji* ini kemudian digabungkan dan membentuk satu karakter 「指」 *yubi* yang memiliki arti “jari” atau “menunjuk”.

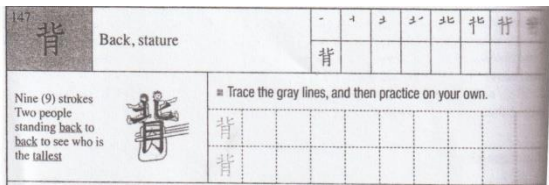


m. Kanji Punggung

背	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Pungg ung	セ、セ イ

熟語 (Contoh Penggunaan): 背中(Punggung)							

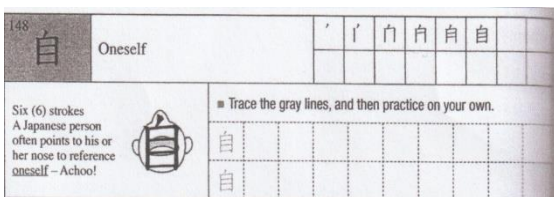
Dari bentuknya *kanji* ini berupa dua orang yang sedang duduk saling membelakangi dan untuk mengukur siapa yang paling tinggi. Dari gambar aslinya kemudian disederhadakan dalam bentuk goresan-goresan sehingga lebih mudah untuk ditulis. Di bawah ini merupakan ilustrasi *kanji* punggung:



n. Kanji Diri Sendiri

自	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Jari	ジ
熟語 (Contoh Penggunaan): 自宅(Rumah Sendiri)							

Dari gambar aslinya aksara ini berbentuk menyerupai seseorang yang sedang menunjuk ke hidungnya yang menyatakan dirinya sendiri. Memiliki makna yang berhubungan dengan diri sendiri. Di bawah ini merupakan ilustrasi *kanji* diri sendiri:

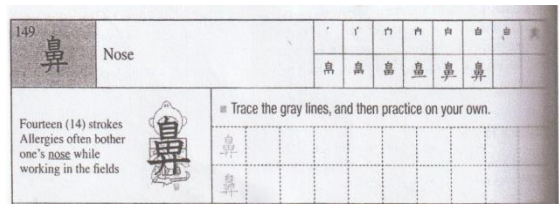


o. KanjiHidung

鼻	書き方 (Cara Penulisan)					意味 (Arti)	読み方 (Cara baca)
						Hidung	はな、 ビ

熟語 (Contoh Penggunaan): 耳鼻科 (Ahli THT)

Seperti artinya “hidung”, *kanji* ini dapat digambarkan seperti seseorang yang bekerja di sawah dan sering terjadi alergi ataupun flu yang dapat mengganggu indera penciuman yaitu hidung. Memiliki makna yang berhubungan dengan indera penciuman manusia. Berdasarkan gambaran terbut makan disederhanakanlah dari gambar kedalam bentuk goresan-goresan yang lebih simpel. Di bawah ini merupakan ilustrasi *kanji* hidung:



4. Kesimpulan

Dari pemaparan yang sudah dijabarkan pada hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran *kanji* dapat dibuat menarik dengan mempelajari bentuknya melalui ilustrasi gambar dan didukung oleh cerita. Hal ini dapat memudahkan pembelajar yang merasa kesulitan untuk mempelajari *kanji* oleh karena banyaknya goresan yang membentuk *kanji* tersebut.

Dari sajiangambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh yang sudah dijabarkan dapat digunakan sebagai pembelajaran *kanji* yang menarik dan menyenangkan. *Kanji*-*kanji* yang ada disajikan dalam bentuk tabel dengan urutan penulisannya, kemudian disertai gambar dan cerita sehingga menjadi sebuah model pembelajaran *kanji* melalui gambar dan cerita pada *kanji* bagian-bagian tubuh yang mudah dan menarik. Oleh karena itu bagi pembelajar yang ingin menguasai *kanji*, maka model pembelajaran *kanji* seperti ini sangat menarik.

DaftarPustaka

- Alfarisy, M. S. (2021). Kanji Flashcards and Apps Based on Augmented. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)* (p. 237). .
- Aror, S. (2021). METODE MNEMONIK DALAM LAGU SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No. 5, 2526. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2741>.
- Lensun, S. F. (2019). PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU BAHASA JEPANG DI MANADO. *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 12, No. 1, 13.
- Mahsun, M. (2005). *Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moelong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Stout, T. G., & Hakone, K. (2011). *Basic Japanese Kanji*. Singapore: Tuttle Publishing.
- Sudrajat, d. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Pada Siswa SMA Yadika Langowan. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3. <https://doi.org/10.36412/dilan.v2i2.2049>
- Usoh, E. J. (2016). LEARNING HIRAGANA AND KATAKANA WITH MNEMONICS BY USING DIGITAL TOOLS APPLICATION. *Technology Enhanced Language Learning: Teaching and Researching*, 50.